

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada skripsi yang berjudul *“Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kaliasin, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang.)*

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kaliasin menunjukkan bahwa meskipun program ini sudah berjalan dengan baik dalam beberapa aspek, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki agar lebih efektif dan tepat sasaran. Tahap pendataan dan verifikasi penerima manfaat sudah dilakukan dengan cukup baik, namun kendala terkait penggandaan data dan kesulitan koordinasi antar pihak terkait, seperti RT/RW dan pemerintah desa, masih menjadi hambatan utama. Meskipun sosialisasi dan penyuluhan telah dilakukan, masih ada masyarakat yang merasa kesulitan dalam mengakses informasi terkait program ini, dan beberapa penerima manfaat mengeluhkan ketidakmerataan penyaluran bantuan. Pencairan bantuan tunai yang kini lebih efisien melalui mesin ATM menunjukkan kemajuan, tetapi pemahaman tentang penggunaan dana dan ketepatan sasaran masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, evaluasi ini menunjukkan pentingnya peningkatan koordinasi antara semua pihak terkait, perbaikan sistem verifikasi data, dan sosialisasi yang lebih intens agar

program PKH dapat berjalan lebih optimal dan tepat sasaran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan rentan.

2. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) menghadapi berbagai hambatan yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, masalah utama adalah duplikasi data yang disebabkan oleh koordinasi yang kurang baik antara RT, RW, dan petugas PKH dalam pendataan dan verifikasi, sehingga mengarah pada ketidaktepatan sasaran bantuan. Hal ini merugikan keluarga yang benar-benar membutuhkan bantuan. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan ketidakjelasan komunikasi dan koordinasi antara petugas dan masyarakat, yang menyebabkan beberapa keluarga yang memenuhi syarat tidak terdaftar sebagai penerima manfaat, serta adanya ketidakpastian dalam penyaluran bantuan, seperti bantuan yang hanya diterima sekali dan tidak berkelanjutan. Untuk mengatasi hambatan ini, perlu dilakukan perbaikan dalam sistem pendataan, komunikasi yang lebih transparan, serta pengaturan yang lebih efektif dalam pencairan bantuan.
3. Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan di Desa Kaliasin, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang, telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Program ini tidak hanya memberikan bantuan tunai bersyarat, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam hal kesehatan, pendidikan, dan partisipasi sosial. Penerima manfaat PKH mulai menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya memeriksakan kesehatan ibu hamil dan balita secara rutin, memberikan imunisasi, serta menjaga gizi keluarga. Di

sisi pendidikan, bantuan yang diberikan mampu meringankan beban ekonomi keluarga, sehingga anak-anak dari keluarga miskin tetap dapat melanjutkan sekolah dan menghindari putus sekolah.

Selain itu, dana bantuan digunakan secara lebih terarah untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti nutrisi anak, biaya pendidikan, perawatan lansia, serta dukungan bagi penyandang disabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan tersebut tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mendukung keberlangsungan hidup yang lebih baik bagi kelompok rentan. Masyarakat juga semakin aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti posyandu dan pertemuan kelompok penerima manfaat, yang turut memperkuat kohesi sosial dan rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan program.

Namun, di balik dampak positif tersebut, masih ditemukan sejumlah kendala teknis yang perlu dibenahi. Keterlambatan pencairan dana dan kurangnya pemahaman sebagian keluarga penerima manfaat terhadap tujuan program menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, jumlah pendamping sosial yang terbatas menghambat proses edukasi dan pemantauan yang optimal di lapangan. Meski begitu, secara umum PKH telah membantu memutus mata rantai kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin di Desa Kaliasin, khususnya pada aspek kesehatan, pendidikan, dan sosial ekonomi. Dengan penguatan pada sistem verifikasi, edukasi, dan pendampingan, program ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang yang lebih berkelanjutan.

## **B. Saran**

Dalam usaha meningkatkan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) ke depan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah
  - a. Pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan secara tepat sasaran
  - b. Pemerintah diharapkan dapat memperbaiki administrasi dalam menghimpun penerima bantuan.
  - c. Pemerintah dapat bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)
  - a. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan dapat memberikan proses program yang lebih optimal.
  - b. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui bantuan uang dan sembako untuk mendukung kebutuhan ekonomi mereka.
  - c. Pendamping PKH di harapkan untuk segera memperbaiki proses administrasi agar penerima tepat sasaran.
3. Penerima Bantuan
  - a. Penerima PKH diharapkan mempergunakan bantuan tersebut dengan sebaik-baiknya.
  - b. Penerima PKH diharapkan untuk meningkatkan kesabarannya dalam menunggu pencairan dana dari Pemerintah.

